

# Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Usia 20-40 Tahun Tentang Vaksinasi Covid-19 (Di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok. Kab. Blit ar Jawa Timur)

*by* Eva Nia Septika

---

**Submission date:** 14-Sep-2022 06:09AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 1899351011

**File name:** Eva\_Nia\_Septika\_1.docx (1.16M)

**Word count:** 10674

**Character count:** 69048

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persepsi buruk masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu trend dan menimbulkan pro dan kontra dilingkungan masyarakat. Termasuk persepsi ketakutan tentang keamanan vaksin, efektifitas, dan informasi angka kematian Covid-19. Khususnya beberapa masyarakat memiliki persepsi yang buruk tentang vaksinasi Covid-19. Setiap masyarakat memiliki persepsi yang berbeda terhadap program vaksinasi Covid-19. Persepsi yang kurang baik bisa disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan individu. Hal ini salah satu-nya pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 yang berbeda dalam mengambil keputusan mengikuti program vaksinasi (Susanti *et al.*, 2022).

Menurut (WHO) 2020 selama bulan September <sup>18</sup> melakukan survei daring berjumlah dari 115.000 responden di Indonesia. Data Kemenkes (2020), Indonesia menduduki peringkat tertinggi di Asia Tenggara yaitu mencapai 2.615.529 kasus dengan angka kematian 68.219 (2,6%). Sedangkan data satgas Covid-19 dari 6 Maret sampai September 2022 mencapai 32,3 juta dosis vaksin. Vaksinasi dosis 1 telah diberikan hingga 192 juta dosis, dosis 2 17,86 juta dan data 2,8 juta dosis. Total dosis vaksinasi 1 untuk petugas kesehatan dilakukan lebih dari 2,02 juta orang atau 137,68 target . Banyak dari 1,96 juta staf medis telah mencapai dosis target 2 atau 133.2 target (Kemenkes RI). Data vaksinasi di Jawa Timur yang sudah menjalani vaksinasi 18,9% atau 6.028.117 orang memiliki kesadaran yang baik tentang vaksinasi kedua. Saat ini pencapaian vaksinasi di Kabupaten Blitar secara

umum masih sebesar 61,7 % atau baru 593.756 warga yang melakukan vaksinasi. Saat ini pencapaian vaksinasi di Kabupaten Blitar secara umum masih sebesar 61,7 % atau baru 593.756 warga yang melakukan vaksinasi. Data dari puskesmas sebanyak 71 orang yang belum vaksinasi Di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur (Puskesmas Nglegok).

Pada kondisi nyata tidak semua masyarakat mengetahui pentingnya pengetahuan vaksinasi. Masih banyak masyarakat berpersepsi program vaksinasi tidaklah penting dan sekedar mengikuti vaksinasi. Mereka mengikuti vaksinasi hanyalah sekedar mendapatkan surat bukti telah di vaksin, Pendapat tersebut berdasarkan pendapat 8 orang di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur. Pengetahuan sangat dibutuhkan karena berpengaruh terhadap persepsi seseorang terlebih dalam situasi Covid-19. Masyarakat yang mendapatkan pengetahuan yang baik dari nakes dapat menyebabkan perubahan dari persepsi buruk menjadi persepsi baik serta dukungan suport dari keluarga. Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap persepsi seseorang sebab semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin mempengaruhi persepsi seseorang dan diharapkan mampu mendorong terbentuknya persepsi yang baik dalam pencegahan Covid-19. Sehingga hal ini dapat diharapkan meningkatkan persepsi yang positif masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi (Susanti *et al.*, 2022)

Solusi tentang persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 nakes harus memberikan informasi, edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk mencegah atau membentengi dari virus Covid-19. Hal ini untuk mengurangi penyebaran isu-isu berita yang salah dan informasi salah yang

berdampak <sup>11</sup> mempengaruhi persepsi setiap masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, Persepsi dipengaruhi oleh stimulus seseorang dan pengetahuan dari nakes memberikan informasi sehingga pemahaman masyarakat bertambah dan munculah persepsi baik (Ainun *et al.*, 2021).

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti yang tentang Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Apakah ada hubungan pengetahuan masyarakat usia 20-40 tahun dengan persepsi vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat usia 20-40 tahun vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat usia 20-40 tahun dengan persepsi vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam kesehatan khususnya keperawatan jiwa tentang pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bisa merubah persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid agar pandemi dapat terkendalikan dan menurunkan angka kejadian.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Vaksinasi Covid-19

##### 2.1.1 Vaksinasi Covid-19

<sup>19</sup> Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan murah untuk mencegah penyakit menular. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan vaksin yang lebih efektif dalam melemahkan kemampuan inflamasi virus corona. Hingga saat ini, lebih dari 1 industri farmasi dan akademisi di seluruh dunia telah memprakarsai program pengembangan vaksin terhadap virus Covid-19. SARS CoV2 menyebabkan infeksi virus kronis pada saluran pernapasan atas dan bawah dengan masa inkubasi 1 hingga 15 hari. Gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, batuk, dan sakit tenggorokan, termasuk sakit kepala, lemas, diare, dan muntah (Febriyanti *et al.*,2021).

Saputra (2021) menyatakan bahwa <sup>18</sup> vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu dari sekian banyak program pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19 ini. sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden No.12 Tahun 2020 tentang Pentapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional (Widanarti Setyaningsih *et al.*, 2021).

##### 1. Tujuan Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Vaksin merupakan salah satu cara yang efektif dan termurah untuk mencegah penyebaran penyakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan vaksin yang lebih efektif dalam melemahkan kemampuan inflamasi virus corona. Hingga saat ini, lebih dari perusahaan farmasi dan institusi akademik di

seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19. Upaya penanggulangan dengan menyusun program vaksinasi, jika dilihat dari segi finansial, jauh lebih efektif segera daripada upaya penyembuhan penyakit. Virus dapat menyebar dalam populasi. Salah satu tujuan kekebalan aktif adalah untuk menjaga organisme yang rentan yang tidak dapat divaksinasi (misalnya, karena kondisi kesehatan seperti reaksi alergi terhadap vaksin) nyaman dan aman dari penyakit. Berdasarkan pantauan Komnas KIPI, ada beberapa reaksi umum atau efek samping pasca vaksinasi Covid-19 yang perlu Anda waspadai. Efek samping vaksin Covid-19 bagi tubuh selama ini adalah: <sup>10</sup> Nyeri atau kemerahan di sekitar tempat suntikan Demam ringan Kelelahan Sakit kepala Nyeri otot atau sendi Gatal mual Mengantuk dan akibatnya timbulah persepsi sosial negatif (Fadillah Rizki *et al.*, 2021).

## 2. Manfaat Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi atau imunisasi adalah suatu prosedur memasukkan antigen penyakit ke dalam tubuh, biasanya berupa virus atau bakteri yang dilemahkan atau mati, bisa juga bagian dari virus atau bakteri. Banyak manfaat yang bisa didapat jika masyarakat menyebarkan vaksin Covid-19 (Silitonga *et al.*, 2021).

- a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, vaksin Covid-19 dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan virus Corona. Dengan cara ini, risiko Anda terkena virus ini akan jauh lebih rendah. Bahkan jika seseorang yang telah divaksinasi terkena Covid-19, vaksin ini dapat

mencegah gejala dan komplikasi yang serius. Dengan cara ini, jumlah orang yang sakit atau meninggal akibat Covid-19 akan berkurang.

- b. Mendorong kekebalan kelompok Seseorang yang divaksinasi Covid-19 juga dapat melindungi orang-orang di sekitarnya, terutama kelompok berisiko tinggi, seperti mereka yang berusia di atas 70 tahun. Memang, peluang orang yang divaksinasi menularkan virus Corona sangat kecil. Jika diberikan secara bersamaan, vaksin Covid-19 juga berpotensi mendorong terbentuknya herd immunity di masyarakat. Artinya, orang-orang yang tidak dapat divaksinasi, seperti bayi, orang tua, atau mereka yang memiliki gangguan sistem kekebalan tertentu, dapat memperoleh perlindungan dari orang-orang di sekitarnya. Namun, untuk mencapai kekebalan kelompok dalam suatu masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa setidaknya 70% dari populasi negara itu harus divaksinasi.
- c. Meminimalisir dampak ekonomi dan sosial Manfaat vaksin Covid-19 tidak hanya bagi sektor kesehatan, tetapi juga bagi sektor ekonomi dan sosial. Meski sebagian besar masyarakat sudah memiliki daya tahan tubuh yang baik untuk melawan Covid-19, aktivitas sosial dan ekonomi dapat kembali normal.

18

### 3. Tahapan Penerima Vaksinasi Covid-19

Mekanisme alur pelayanan baik di puskesmas, fasilitas pelayanan kesehatan lainnya maupun pos pelayanan vaksinasi.

#### a. Registrasi

Proses, cara, perbuatan mendaftar (mendaftarkan); pencatatan nama, alamat, dan sebagainya kedalam daftar. Jadi, pendaftaran

merupakan proses pencatatan identitas pendaftar yang akan disimpan kedalam suatu tempat penyimpanan yang nantinya akan digunakan dalam proses pendaftaran.

b. Pengecekan tekanan darah

Pemeriksaan dengan alat khusus bernama sphygmomanometer, yang bertujuan mengukur tekanan pada pembuluh darah arteri ketika jantung berdenyut.

c. Skrining

Penerapan serangkaian tes atau prosedur yang dilakukan untuk mendeteksi potensi gangguan kesehatan atau penyakit tertentu pada seseorang.

d. Vaksinasi

Pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

e. Observasi

Aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut (Tiana & Amalia, 2021).

4. Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

Menurut Ananda & Paujiah (2021) beberapa jenis vaksin yang populer digunakan di Indonesia yakni vaksin sinovac, astra zeneca, dan moderna.

- a. Vaksin Sinovac atau CoronaVac dibuat dengan metode <sup>9</sup> virus corona yang dilemahkan atau dilemahkan, sehingga tidak mengandung virus hidup dan tidak dapat berkembang biak. Virus corona yang mati kemudian dicampur

dengan senyawa berbasis aluminium yang disebut eksipien. Senyawa ini memiliki efek merangsang sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan respons terhadap vaksin. Efektivitas vaksin ini adalah 65,3%. Cara kerja vaksin ini adalah setelah diberikan, vaksin Sinovac yang mengandung virus tidak aktif ini memicu sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi khusus yang dapat melawan virus Corona. Dengan begitu, jika sewaktu-waktu tubuh diserang virus Corona, sudah tersedia antibodi untuk melawannya dan mencegah timbulnya penyakit. Efek samping utama yang terjadi pada orang yang menerima vaksin ini adalah sakit kepala dan nyeri tangan di tempat suntikan.

- b. Perbedaan dalam vaksin astra zeneca sinovac, yang merupakan vaksin dari hasil rekayasa genetik (virtikal) dari virus flu yang tidak berbahaya. Kinerja hasil adalah 63 hingga 75%. Cara bekerja dari vaksin ini adalah untuk merangsang tubuh untuk membentuk antibodi yang dapat menahan infeksi virus Covid-19. Seperti vaksin covound lainnya, vaksin astrazeneca juga dapat menyebabkan efek samping, termasuk termasuk rasa sakit, memar atau membengkak, gemetar, kelelahan, sakit kepala, mual, nyeri sendi dan otot. Vaksin Moderna juga tersedia untuk masyarakat umum sekarang.
- c. Beberapa penelitian lain menjelaskan bahwa Moderna efektif menekan tingkat keparahan varian Alpha dan Beta dari virus Covid-19. Dengan bahan dasar untuk membuat messenger RNA (mRNA), efektivitas vaksin ini mencapai 95%. Karena terbuat dari mRNA (messenger RNA), vaksin Moderna bekerja secara berbeda dari vaksin yang menggunakan virus

yang dilemahkan seperti yang digunakan pada vaksin Sinovac dan Sinopharm. vaksin mRNA bekerja dengan mengajarkan sel-sel dalam tubuh kita untuk memproduksi protein tertentu untuk menginduksi respon imun. Begitu respons imun terbentuk, antibodi muncul untuk melindungi tubuh kita jika terjadi infeksi virus. Sama halnya dengan sinovac dan astrazeneca, vaksin ini juga memiliki efek samping yaitu berupa reaksi tubuh terhadap vaksin tersebut, namun beberapa orang yang telah menerima vaksin ini mengatakan efek samping yang mereka alami lebih penting, efek samping lainnya.

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Terhadap Vaksinasi Covid-19

##### a. Faktor Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

##### b. Faktor Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh individu didapatkan sejak lahir atau turun temurun dan tidak dapat dibuktikan.

##### c. Faktor Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula (Wijaya, 2021).

#### 2.1.2 Covid-19

Coronavirus adalah Virus Corona (CoV) yang merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari influenza hingga penyakit

yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS CoV). Penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau C 19 ini merupakan penyakit baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Penyakit Coronavirus (2019) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah Coronavirus 2 (SARSCoV2) (Ningsih *et al.*, 2020).

### 2.1.3 Etiologi Covid-19

Peneliti dari Institute of Virology di wuhan sudah menganalisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai virus berpotensi yang disebut dengan Novel Coronavirus 2019 (n-Cov-2019), sekarang penyakit tersebut populer dengan nama (P. Zhou *et al.*, 2020). Virus corona merupakan virus terbesar pada ordo Nidovirales, masuk di family Coronavirinae, genus Betacoro dan termasuk subgenus Sarbecovirus (Wu *et al.*, 2020)

### 2.1.4 Penularan Covid-19

Virus corona adalah penyakit zoonosis sehingga mungkin hewan dapat menularkan virus itu ke orang. tersebar dari individu satu ke individu lain melalui droplet maupun kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet saat batuk dan bersin (P. Zhou *et al.*, 2020). Penularan kasus bahkan dapat terjadi saat kasus belum menunjukkan gejala atau pada masa inkubasi, maka akan menular ke orang lain di luar China dari kasus indeks kontak dekat tanpa riwayat perjalanan kemana pun (Wu *et al.*, 2020).

### 2.1.5 Manifestasi Covid-19

Infeksi sedang selama 3 - 5 hari, dan infeksi akhir selama 5 - 30 hari. Ketika terinfeksi untuk pertama kali, mereka dengan infeksi yang dikonfirmasi lebih

mungkin mengalami demam, sakit kepala, kelelahan, mialgia, dan diare dibandingkan mereka dengan infeksi yang tidak dikonfirmasi) (Rosenberg & Foster, 2021).

<sup>1</sup> Pada pasien Covid-19 adalah ARDS, tetapi Yang, dkk.145 menunjukkan data dari 52 pasien kritis bahwa komplikasi tidak terbatas ARDS, melainkan juga komplikasi lain seperti gangguan ginjal akut (29%), jejas kardiak (23%), disfungsi hati (29%), dan pneumotoraks (2%). Komplikasi lain yang telah dilaporkan adalah syok sepsis, koagulasi intravaskular diseminata (KID), rabdomiolisis, hingga pneumomediastinum (Susilo *et al.*, 2020).

#### 2.1.6 Prognosis Covid-19

Prognosis Covid-19 dipengaruhi banyak faktor. <sup>4</sup> Tingkat mortalitas pasien Covid-19 berat mencapai 38% dengan median lama perawatan ICU hingga meninggal sebanyak 7 hari. Peningkatan kasus yang cepat dapat membuat rumah sakit kewalahan dengan beban pasien yang tinggi. Hal ini meningkatkan laju mortalitas di fasilitas tersebut.<sup>150</sup> Laporan lain menyatakan perbaikan eosinofil pada pasien yang awalnya eosinofil rendah diduga dapat menjadi prediktor kesembuhan (Susilo *et al.*, 2020).

#### 2.1.7 Tatalaksana Covid-19

Menurut (WHO) penatalaksanaan yang sesuai dengan rekomendasi WHO yaitu segera mengidentifikasi dan memisahkan penderita severe acute respiratory infection (SARI) serta melakukan prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) tepat, pengobatan pendukung serta memonitor pasien, pengumpulan sample eksperimen, tatalaksana segera pasien yang mengalami hipoksemia maupun

kegagalan pernafasan serta acute respiratory distress syndrome (ARDS), syok sepsis maupun keadaan gawat lain.

#### 2.1.8 Pencegahan Covid-19

Merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar, Pencegahan utama untuk pengendalian dengan membatasi mobilitas individu berisiko hingga masa inkubasi dan juga dengan meningkatkan imunitas tubuh dengan mengonsumsi asupan bergizi, sering mencuci tangan, memakai masker di tempat yang berisiko maupun berkerumun, berolahraga, istirahat serta mengonsumsi asupan yang dimasak matang serta apabila sakit segera ke rumah sakit rujukan untuk perawatan (Kemenkes, 2021). Usaha preventif untuk tenaga medis dapat dilaksanakan dengan cara mengawasi pengaturan tempat pasien di ruang perawatan maupun isolasi, pengendalian infeksi pada ruang gawat darurat (UGD) harus mengatur jalan keluar masuk pasien (Susilo *et al.*, 2020)

## 2.2 Persepsi Masyarakat

### 2.2.1 Definisi Persepsi

Listyana. R & Hartono. Y, (2015) menyatakan bahwa persepsi adalah proses seleksi, pengaturan, dan penyelesaian oleh (individu) yang menafsirkan informasi sebagai gambar logis yang bermakna. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama (Lioni Argista, 2021). Persepsi merupakan suatu proses yang kompleks yang dilakukan oleh orang untuk memilih mengatur dan memberi makna pada suatu kenyataan yang dijumpai disekelilingnya

dan persepsi setiap individu dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan. Persepsi ini juga merupakan bagian terawal dalam sistem kepribadian yang menangkap stimulus dari pengamatan yang secara langsung dikaitkan dengan suatu makna tertentu.

#### 1. Jenis-Jenis Persepsi

Walgito (1997) menyatakan bahwa Ada beberapa jenis persepsi, yaitu: mempersepsi dengan pendengaran, mempersepsikan dengan penciuman, mempersepsikan dengan rasa, dan mempersepsikan dengan kulit atau rasa yaitu:

- a. Persepsi positif, yang menggambarkan semua pengetahuan dan tanggapan yang tepat terhadap objek persepsi, dilanjutkan dengan upaya untuk menggunakannya.
- b. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan reaksi yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Ini akan berlanjut dengan pasti untuk menerima atau menolak dan menentang setiap upaya oleh objek yang dirasakan.

#### 2. Syarat Terjadinya Persepsi

Ada 4 hal yang harus ada untuk dapat memunculkan sebuah persepsi (Sunaryo 2004) yaitu:

- a. Adanya objek sebagai stimulus
- b. Adanya perhatian dari subjek
- c. Adanya alat indera sebagai reseptor stimulus

- d. Berfungsinya saraf sensoris sebagai penerus stimulus ke otak untuk selanjutnya dikirim ke saraf motoric sehingga memperoleh respon persepsi.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Slameto (2013) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Dalam pelajaran, guru dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut.

Sunaryo (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Faktor internal (*external perception*), yaitu persepsi yang berasal dari luar. Persepsi yang terjadi karena ada rangsangan yang datang dari luar individu tersebut berdasarkan usia, lingkungan dan sosial budaya.
- b. Faktor dari dalam diri individu (*self perception*), yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya seperti perasaan, sikap, kepribadian individu, keinginan atau harapan dan prasangka (Wijaya, 2021).

### 4. Proses Terjadinya Persepsi

Sunaryo (2013) Proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu sebagai berikut :

- a. Proses Stimulus Atau Rangsangan Pada tahap ini, individu menerima stimulus (rangsangan dari luar), ketika indera menangkap arti dari stimulus.
- b. Organisasi Pada tahap ini, stimulus diorganisasikan berdasarkan tatanan tertentu misalnya berdasarkan pengantar wawasan tentang stimulus (schemata) atau reflek perilaku (scrip).
- c. Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu, proses pemberian arti kepada stimulus yang diterimanya. Pada tahap ini, individu membuat interpretasi dan evaluasi terhadap stimuli berdasarkan pengalaman masa lalu atau pengetahuan tentang apa yang diterima (Sarabakawa *et al.*, 2021).

#### 5. Manfaat Persepsi

Jogiyanto (2019) menyatakan bahwa persepsi merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan, Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi manfaat merupakan pandangan subyektif seseorang atas manfaat yang diperoleh dengan menggunakan suatu layanan. Manfaat persepsi yang dirasakan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Mereka yang merasa lebih mudah menggunakan Internet akan merasa lebih mudah untuk memetik manfaat dari teknologi ini. Konsumen di Internet akan membeli barang di website karena keuntungan bertransaksi. membagi dimensi persepsi kebermafaatan menjadi berikut (Feby Mukharomah *et al.*, 2021).

##### a. *Effectiveness*

*Effectiveness* adalah persepsi yang menunjukkan penghematan waktu yang terkait dengan penggunaan situs atau sistem. Dalam konteks

e-commerce, dimensi ini mengacu pada waktu yang dihemat oleh konsumen untuk aktivitas tertentu.

b. *Accomplish faster*

Accomplish faster adalah Dimensi menggambarkan seberapa cepat pekerjaan dapat dilakukan dengan suatu sistem. Dalam dunia e-commerce, dimensi ini mengacu pada kecepatan di mana proses berlangsung antara konsumen dan perusahaan.

c. *Useful*

Useful adalah suatu dimensi yang menggambarkan sejauh mana suatu sistem dapat bermanfaat bagi aktivitas individu, terutama pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan perusahaan.

d. *Advantageous*

Advantageous adalah manfaat menggunakan sistem untuk individu. Dalam konteks e-commerce, manfaat yang dirasakan oleh konsumen akan sejauh mana sebuah website dapat terus digunakan.

6. Prinsip Dasar Persepsi

Slameto (2013) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui guru agar ia dapat mengetahui siswanya

7. <sup>15</sup> Indikator Persepsi

Bimo Walgito (2015) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

8. Pengukuran Persepsi

Sugianto (2009) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian ini fenomena sosial ini telah diidentifikasi secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel pencarian. <sup>6</sup> Pengumpulan data yang digunakan dalam mengukur persepsi adalah kuesioner persepsi masyarakat usia 20- 40 persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan katagori sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Pengukuran Score Persepsi**

Pernyataan positif	Nilai	Pernyataan negatif	Nilai
Sangat Setuju : SS	4	Sangat Setuju : SS	4
Setuju : S	3	Setuju : S	3
Tidak Setuju :TS	2	Tidak Setuju :TS	2
Sangat Tidak Setuju :STS	1	Sangat Tidak Setuju :STS	1

#### 9. Kriteria pengukuran persepsi:

- a. Persepsi positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq 50\%$ .
- b. Persepsi negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $< 50\%$ .
- c. Ada sejumlah kesalahan persepsi yang sering terjadi dalam mempersepsikan suatu stimulus/objek tertentu.

#### 2.2.2 Masyarakat

Simanjuntak (2016) menyatakan bahwa <sup>16</sup> masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun yang bertentangan didalam suatu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut common and latent interest. <sup>16</sup> Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok, yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu

#### 2.2.3 Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

## 2.3 Pengetahuan

### 2.3.1 Definisi Pengetahuan

Nuzrina (2021) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari pemahaman, dan itu terjadi setelah orang mencium sesuatu. Deteksi terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

<sup>12</sup> Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

### 2.3.2 <sup>3</sup> Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*Comprehensif*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

### 2.3.3 Proses Perilaku Tahu

Rizky (2018) menyatakan bahwa Pengetahuan adalah sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (perilaku baru dalam diri seseorang terjadi dalam proses yang berurutan) pembentuk pengetahuan masyarakat, rentan memunculkan persepsi negatif terhadap orang-orang yang bersinggungan dengan vaksinasi Covid-19 (Rahman *et al*,2021) yaitu:

1. *Awareness* (kesadaran)  
Individu tersebut menyadari atau mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. *Interest* (merasa tertarik)  
Individu merasa tertarik pada stimulus atau objek tersebut. Disini sikap individu sudah mulai timbul.
3. *Evaluation* (menimbang-menimbang)  
Individu menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. *Trial*  
Sikap dimana individu mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. *Adaptation*  
Individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Wijaya, 2021).

### 2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Astanti *et,al*,2018). (Wijaya,2021) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang,yaitu:

Pengetahuan merupakan yang tercakup dalam domain kognitif. <sup>11</sup> hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 hanya sampai pada tahap tahu. Dan tidak diikuti dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari (Widanarti Setyaningsihet *et al.*, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2017) <sup>8</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

#### 2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan

kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

### 3. Umur

(Aprilyanti, 2017) umur yang masih masa produktifitas <sup>17</sup> semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

### 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

### 5. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

#### 2.3.5 Kriteria Pengukuran Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

### 2.3.6 Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut:

#### 1. Cara non ilmiah

##### a. Cara coba salah (*trial and error*)

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan (Putri, 2020).

##### b. Cara kebetulan

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease (Putri, 2020).

##### c. Cara kekuasaan atau otoritas

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa <sup>1</sup> sumber pengetahuan cara lain dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang

dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri (Putri, 2020).

d. Berdasarkan pengalaman

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa <sup>13</sup> pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Putri, 2020).

e. Cara akal sehat (common sense)

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa <sup>1</sup> akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya tersebut salah, misalnya dijewer telinganya atau dicubit. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak (Putri, 2020).

f. Kebenaran melalui wahyu

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa <sup>13</sup> ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia (Putri, 2020).

g. Secara intuitif

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa kebenaran yang secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang dapat diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak hanya menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis. Kebenaran ini bisa diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

h. Melalui jalan pikiran

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi .

i. Induksi

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa **Induksi** adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam berpikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemungkinan disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak (Putri, 2020).

j. Deduksi

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi (Putri, 2020).

## 2. Cara ilmiah

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa cara baru atau moderen dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini juga bisa disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian *research methodology* (Atika *et al.*, 2021)

### 2.3.7 Ciri-Ciri Pengetahuan

Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dapat mengenali ciri-ciri, dan dengan mengetahui ciri-ciri tersebut dapat mengidentifikasi sikap yang tidak diturunkan kepada orang lain (Atika *et al.*, 2021).

Sedangkan ciri-ciri ilmu diantaranya :

1. Mempunya batasan dan ruang lingkup yang jelas.
2. Metoda dalam membuktikan kebenaran.
3. Sistematis serta terbuka untuk dikaji kebenarannya.

### 2.3.8 Cara Pengukuran Pengetahuan

Arikunto (2010) menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek atau responden tentang pengetahuan yang akan diukur dan penyesuaian level subjek ada pun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk

pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis yaitu (Ramadhan & Rosidah, 2021):

1. Soal subyektif menggunakan soal subyektif dengan gaya essay yang digunakan dengan penilaian subyektif dari penilai, sehingga hasil skor setiap penilai akan berbeda dari waktu ke waktu
2. Soal objektif adalah jenis soal objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), benar-salah dan tepat sehingga dapat dinilai dengan tepat oleh penilai.

<sup>7</sup> Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 - 100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%) (Arikunto, 2013).

### 2.3.9 Kriteria Pengukuran Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

Pengukuran pada tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yakni (Rahman *et al.*, 2021).

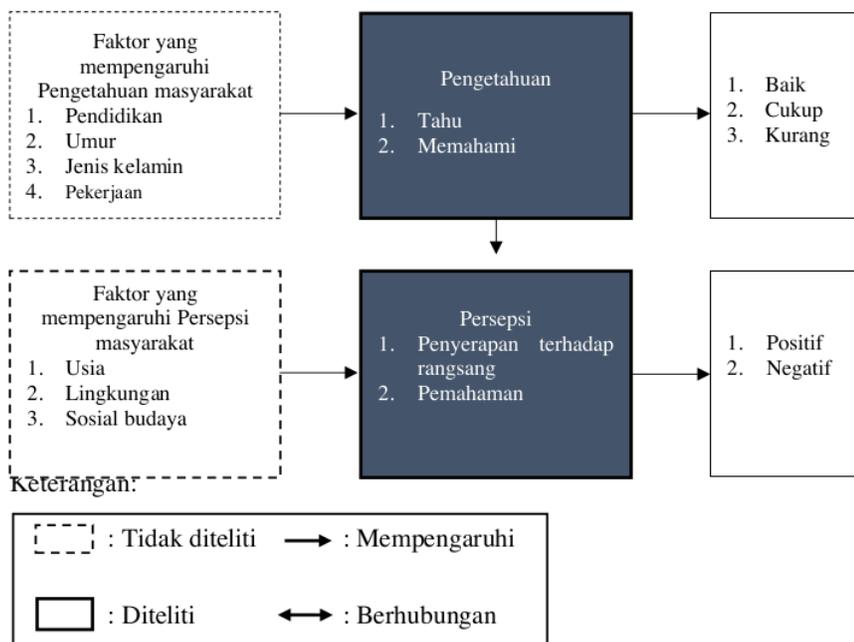
1. Pengetahuan baik apabila hasil persentase nilai responden >80%;
2. Pengetahuan cukup apabila hasil persentase nilai responden 60-80%;
3. Pengetahuan kurang jika hasil persentase nilai responden <60%.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka konsep

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menjernihkan hubungan atau keterkaitan antara faktor-faktor untuk direnungkan. Struktur yang wajar digunakan sebagai alasan untuk memimpin penelitian dan menggambarkan penelitian.



Gambar 3.1 Konseptual Persepsi dengan Pengetahuan Masyarakat Usia 20-40 Tahun Tentang Vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Sugiono (2018) menyatakan bahwa hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis yang berarti jawaban atas rumusan masalah penelitian sedemikian rupa sehingga

definisi masalah eksplorasi dinyatakan sebagai penyelidikan (winarti setyaningsih *et al.*, 2021).

H0 : Tidak ada hubungan persepsi masyarakat usia 20- 40 tahun dengan pengetahuan vaksinasi *Covid-19* di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

H1 : Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi *Covid-19* di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi selanjutnya dilakukan analisis dinamika terhadap data yang telah terkumpul diantaranya fenomena baik antara faktor dan resiko dengan faktor efek (Feby Mukharomah *et al.*,2021).

#### 4.2 Desain Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka (L Kartina, 2019). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan analitic cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) atau penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau variabel independent dan variabel dependet menjadi satu variabel.

#### 4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari pada tanggal 19 Juni – 25 Juni 2022 perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan Maret sampai Juli 2022.

#### 4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

### 4.4 Populasi, Sampel, Sampling

#### 4.4.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Tanzeh & Arikunto, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022 yang berjumlah 64 KK( isi keluarga kecil) (Rahman *et al.*, 2021).

#### 4.4.2 Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat usia 20-40 tahun RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Tahun 2022 yang berjumlah 40 (Fadillah Rizki *et al.*, 2021).

Rumus Solvin:

$$n = \frac{N \cdot e}{N + e}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat signifikansi

$$= \frac{64 \cdot 0,05}{64 + 0,05}$$

$$= 641 + 64(0,0025)$$

$$= 641 + 0,16 = 641,16 \approx 40$$

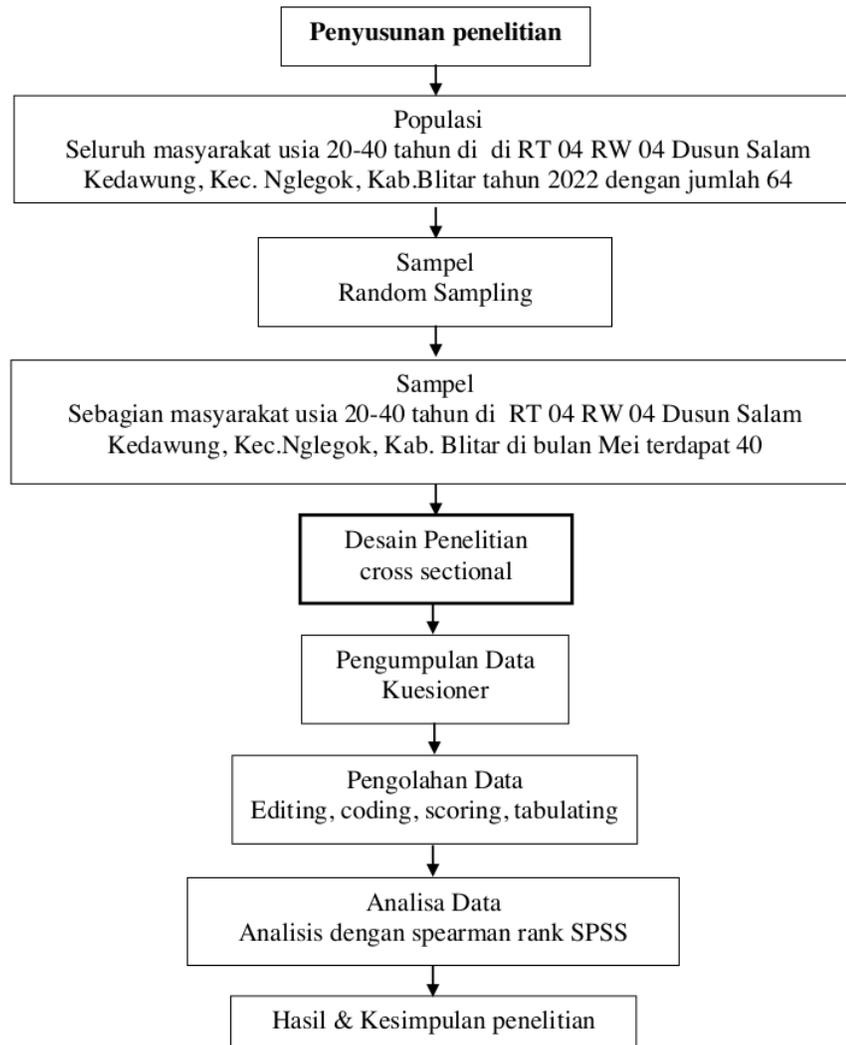
Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang masyarakat.

#### 4.4.3 Sampling

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel dikatakan oleh “simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Setyaningsih *et al.*, 2021).

#### 4.5 Kerangka Kerja

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa kerangka kerja adalah kerangka kerja yang berguna untuk membatasi pemahaman variabel yang diamati atau dipelajari dan berguna untuk memandu pengukuran (Setyaningsih *et al.*, 2021).



Gambar 4.1 Kerangka Konsep Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Usia 20-40 Tahun Tentang Vaksinasi Covid -19 di RT 04 RW 04, Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab.Blitar

#### 4.6 Identifikasi Variabel

##### 4.6.1 Variabel *Independent*

Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atas timbulnya variabel dependen.”. Variabel bebas

adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

#### 4.6.2 Variabel *Dependent*

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 (Setyaningsih *et al.*, 2021)

#### 4.6.3 Definisi Operasional

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa operasional adalah definisi yang berguna untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti dan bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (L Kartina, 2019)

**Tabel 4.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Oproasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen Pengetahuan	Pengetahuan hasil dari informasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19	1. Tahu 2. Memahami	K U I S O N E R	O R D I N A L	Pertanyaan multi pulcois Benar : 1 Salah : 0  Kategori Pengetahuan Baik >80%; Cukup 60-80%; Kurang <60%. (Rahman <i>et al.</i> , 2021)
Variabel Dependen Persepsi	Persepsi merupakan cara pandang seseorang yang diakibatkan setelah mendapatkan informasi dari orang lain sehingga menimbulkan stimulus terhadap	1. Penyerapan terhadap rangsang 2. Pemahaman	K U I S O N E R	O R D I N A L	Skala Likert pernyataan positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1  Pernyataan negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4

Variabel	Definisi Oprasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
	vaksinasi Covid-19.				Kategori persepsi Positif $\geq 50$ . Negatif $< 50$ (Merangin <i>et al.</i> , 2018a)

## 4.7 Pengumpulan Data

### 4.7.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) “instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pernyataan tertutup. Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran menurut maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian (Merangin *et al.*, 2018).

#### 1. Pengetahuan Masyarakat

Jumlah kuesioner pengetahuan masyarakat mengacu pada indikator yang tertera pada definisi oprasional sejumlah 15 pertanyaan. Bila responden menjawab benar sesuai dengan skala likert( $\sqrt{\quad}$ ) pada jawaban yang telah disediakan.

#### 2. Persepsi Masyarakat

Pertanyaan untuk mengukur persepsi sebanyak 20 pertanyaan. Bila responden menjawab benar sesuai dengan skala likert ( $\sqrt{}$ ) pada jawaban yang telah disediakan.

Instrumen penelitian ini yang peneliti teliti gunakan adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Lembar observasi disusun sendiri oleh peneliti dan dilakukan uji validasi dengan rumus *r Product moment* yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi

N : Jumlah Sampel

Valid  $r_{xy} > r_{xy}$  tabel

Tidak valid  $r_{xy} < r_{xy}$  table

#### 2. Uji Reabilitas

Nursalam (2017) menyatakan bahwa reabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten pengukuran yang sebenarnya ketika pengukuran dilakukan. Penelitian yang dilakukan Sujawerni (2012) menunjukkan reabilitas (keandalan) merupakan ukuran sesuatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan

konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.

Rumus:

$$r_w = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Reabilitas

k : Jumlah butir soal

$\delta_b^2$  : Varian skor setiap butir

$\delta_t^2$  : Varian total

#### 4.7.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurus ijin penelitian dengan membawa surat dari ITSkes ICME Jombang ditunjukkan kepada kepala Dinas Kesehatan Kabupaten, Blitar.
2. Memperoleh surat pengantar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar ditunjukkan kepada kepala Bangkesbangpol Kabupaten Blitar.
3. Memperoleh surat tembusan dari Bangkesbangpol Kabupaten Blitar ditunjukkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, Camat Kec. Nglegok, Kepala Puskesmas, Kepala Desa Kedawung untuk meminta izin melakukan pre survey dan studi pendahuluan.
4. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik random sampling sejumlah 40 responden dengan cara acak.

5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan apabila responden bersedia menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan menjadi responden.
6. Responden mengisi semua daftar pertanyaan pada lembar kuesoner, setelah selesai mengisi lembar kuesoner wajib mengumpulkan kembali campuran hasil dari random dan peneliti mengoreksi jawaban.

#### 4.7.3 Analisa Data

Sugiyono (2019)<sup>14</sup> Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Engel, 2019)

##### 1. *Editing*

Editing adalah kegiatan memeriksa data, kelengkapan data, kebenaran pengisian data berdasarkan tujuan penelitian untuk menghindari pengukuran yang salah.<sup>4</sup> Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

##### 2. *Coding*

Coding adalah merupakan kegiatan pemberian kode berbentuk angka/numerik/nomor karena hanya angka yang dapat diolah dengan menggunakan program komputer. Pada tahap ini peneliti memberikan kode pengolahan data yang menggunakan software computer. Kode diberikan pada semua variabel.

1. Nama Responden diinisialkan
  - a. Jenis Kelamin (JK)
    - Laki-laki : JK1
    - Perempuan : JK2
  - b. Kode umur
    - Umur : U
    - 20 - 25 Tahun : U1
    - 25 - 30 Tahun : U2
    - 30 – 40 Tahun : U3
  - c. Tingkat Pendidikan
    - Pendidikan : P
    - Tidak Sekolah : P1
    - SD : P2
    - SMP : P3
    - SMA : P4
  - d. Pekerjaan
    - Pekerjaan : K
    - Tidak Bekerja : K1
    - Petani : K2
    - Swasta : K3
  - e. Mendapatkan informasi vaksinasi Covid-19
    - Petugas Kesehatan : S1
    - Media Elektronik : S2
    - Masyarakat Umum : S3

### 2 3. Scoring

Scoring merupakan memberikan nilai angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data. Pemberian scor sebagai berikut (Nasution *et al.*, 2021).

#### a. Skor Pengetahuan

Terdiri dari 15 pertanyaan positif berbentuk skala Likert dengan penilaian.

Pertanyaan tanya jawab diberi skor:

Benar : 1

Salah : 0

#### b. Skor Persepsi Masyarakat

Terdiri 20 Pertanyaan berbentuk skala likert dengan penilaian.

Pernyataan positif diberi skor :

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Pernyataan Negatif diberi skor :

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

### 2 4. Tabulating

Menyusun data yang telah lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi. Setelah

diperoleh hasil dengan cara perhitungan, kemudian nilai dimasukkan kategori nilai yang telah dibuat.

#### 4.7.4 Prosedur Penelitian

##### 1. Univariat

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Purwaningsih, 2019).

Pada penelitian ini, analisa univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel, dimana akan tergambar frekuensi dan presentase dari variabel persepsi kemudian variabel pengetahuan.

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

Kriteria persepsi :

Negatif : ( 0-50)

Positif : ( 50-100)

Kriteria pengetahuan

Baik : (76-100%)

Cukup : (56-75%)

Kurang : (<56%)

0%	= Tidak seorangpun dari responden
1% - 25%	= Sangat sedikit dari responden
26% - 49%	= Hampir setengah dari responden
50%	= Setengah dari responden
51% - 75%	= Sebagian besar dari responden
76% - 99%	= Hampir seluruh dari responden
100%	= Seluruh responden

(Arikunto,2008)

## 2. Bivariat

Notoatmodjo (2018)<sup>14</sup> analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04, Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar 2022. Untuk mengetahui pengetahuan terhadap vaksinasi Covid-19 menggunakan lembar kuesioner juga. Dari skala ordinal dan ordinal penulis menggunakan uji statistik dengan *Uji Rank Spearman* yang diolah dan dihitung menggunakan salah satu software komputer. Dimana nilai  $p < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur, Sedangkan  $p > \alpha 0,05$  maka  $H_1$  tidak diterima dan tidak ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur (Purwaningsih, 2019).

#### 4.8 Etika Penelitian

Hidayat (2014) menyatakan bahwa etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian (Fitri, 2020). Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi ITSkes ICME Jombang program studi S1 Keperawatan untuk mendapatkan suatu persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan baru kemudian melakukan penelitian kepada responden dengan menekankan etika yang meliputi :

##### 5 1. Persetujuan (*Inform Consent*)

Prinsip yang harus dilakukan sebelum mengambil data atau wawancara kepada subjek adalah didahulukan meminta persetujuannya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*inform consent*) kepada responden yang diteliti, dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi dari lembar persetujuan dan bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diteliti dan menghormati keputusan responden. Responden diberi kebebasan untuk ikut serta ataupun mengundurkan diri dari keikutsertaannya.

##### 5 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dilakukan peneliti adalah prinsip *anonymity*. Prinsip ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi inisial dari namanya dan semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberi nomer kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas responden. Apabila

penelitian ini di publikasikan, tidak ada satu identifikasi yang berkaitan dengan responden yang dipublikasikan.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini dilakukan dengan tidak mengemukakan identitas dan seluruh data atau informasi yang berkaitan dengan responden kepada siapapun. Peneliti menyimpan data di tempat yang aman dan tidak terbaca oleh orang lain. Setelah penelitian selesai dilakukan maka peneliti akan memusnahkan seluruh informasi.

### 4. Klirens Etik (*Ethical Clearance*)

Suatu instrumen untuk mengukur kebeerterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian bahwa penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh komisi etik institusi ITSkes ICME Jombang dan dinyatakan lolos uji etik dengan NO. 005/KEPK/ITSKES.ICME/VI/2022.

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil penelitian

##### 5.1.1 Data umum

###### 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	22	55.0
2	Laki-laki	18	45.0
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer bulan Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang ( 55,0%).

###### 2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-25 tahun	15	37.5
2	25-30 tahun	10	25.0
3	30-40 tahun	15	37.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berusia 20-25 tahun sejumlah 15 orang ( 37,5%) dan usia 30-40 tahun berjumlah 15 orang (37,5%).

###### 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja	3	7.5
2	Petani	30	75.0
3	Swasta	7	17.5
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responde semua petani berjumlah 30 orang (75,0%).

#### 4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	1	2.5%
2	SD	19	47.5%
3	SMP	13	32.5%
4	SMA	7	17.5%
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden sebagian pendidikan terakhir SD berjumlah 19 orang (47,5%).

#### 5 Karakteristik responden berdasarkan informasi vaksinasi Covid-19

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan informasi vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar

No	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petugas Kesehatan	6	15.0
2	Media Elektronik	5	12.5
3	Masyarakat Umum	29	72.5
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer bulan Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi melalui masyarakat umum berjumlah 29 orang (72,5%).

##### 5.1.2 Data Khusus

##### 1. Pengetahuan masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan masyarakat di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	21	52.5%
2	Cukup	18	45.0%
3	Kurang	1	2,5%
Total		40	100.0

Sumber Data Primer Juni 2022.

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (52,5%).

2. Persepsi masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022.

Tabel 5.7 Karakteristik Responden berdasarkan persepsi masyarakat di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	23	57,5%
2	Negatif	17	42,5%
Total		40	100.0

Data sumber: Primer Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden persepsi positif sebanyak 23 orang (57,5%).

3. Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022.

**Tabel 5.8 Tabulasi silang pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab.Blitar Jawa Timur 2022**

No	Pengetahuan	Persepsi		Total
		Positif	Negatif	
		F%	F%	F%
1	Baik	16	5	21
		40.0%	12.5%	52.5%
2	Cukup	7	11	18
		17.5%	27.5%	45.0%
3	Kurang	0	1	1
		.0%	2.5%	2.5%
Total		23	17	40
Uji korelasi Rank spermean			Nilai p :0,008	

Sumber Data : Primer bulan Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil perhitungan uji statistik Rank Spearman dengan menggunakan salah satu dikomputer didapatkan angka p value = 0,008. Apabila nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 maka nilai p value (0,008) < dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha$ ) (0,05) H1 diterima H0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan persepsi

masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa timur 2022.

### 5.3 Pembahasan

#### 5.3.1 Pengetahuan masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung Kec.Nglegok Kab.Blitar sesuai dengan karakteristik responden data umum sebagai berikut jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi. Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 adalah baik.

Hal ini ditunjukkan pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 21 orang. Pengetahuan mempengaruhi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, sumber informasi .Berdasarkan <sup>2</sup> pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pada responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang data sebagian kecil dari responden laki-laki sebanyak 18 responden. Menurut peneliti pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan lebih di dominan mengarah keperasaan sedangkan laki-laki lebih mengarah ke logika. Salah satunya pentingnya pengetahuan tentang vasinasi Covid-19. <sup>22</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anirasyarifudin, ( 2021) yang berjudul “Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di lingkungan V Kelurahan Malalayang I Barat Kota Manado” menyebutkan perempuan cenderung lebih mempunyai pola pikir yang panjang dibandingkan laki-laki maka pengetahuan juga mempengaruhi jenis kelamin seseorang untuk mengambil keputusan dalam memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun sejumlah 15 orang dan usia 30-40 tahun berjumlah 15 orang. Menurut peneliti di dalam penelitian ini sangat jelas membuktikan bahwa pengetahuan yang di terima usia 20-25 tahun dan 30-40 tahun sangat mempengaruhi karena usia 20-25 tahun cenderung memiliki sifat pemikiran panjang dalam arti mempunyai pandangan kedepanya sedangkan usia 30-40 tahun tergolong usia yang sudah matang dalam memperoleh pengetahuan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumondang Harahap *et al.*, 2019) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Ibu Hamil Lingkungan 1 Manompas Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020” menyebutkan semakin tua usia seseorang semakin banyak pengalaman seseorang dalam memperoleh informasi sehingga bertambahnya wawasan pengetahuan dan usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Semakin produktif usia seseorang maka akan semakin sering mencari informasi ataupun mendapatkan informasi tentang Covid-19 .

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar pekerjaan petani berjumlah 30 orang dan data sebagian kecil responden tidak bekerja sejumlah 3 orang. Menurut peneliti pekerjaan itu sangat berpengaruh tentang pengetahuan vaksinasi, meskipun ada pengetahuan yang baik atau cukup akan tetapi mereka berfikir bahwa vaksinasi Covid-19 itu penting karena mencegah penularan covid dan sebagai benteng kekebalan tubuh dan responden ditempat penelitian mayoritas sebagai petani sehingga mereka sering bertukar informasi saat diladang maupun mendapatkan informasi dari perangkat desa setempat. Menurut penelitian Goyena, (2019) Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid-19

Pada Kader Kesehatan. Pekerjaan petani sebagai sumber mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempengaruhi pengetahuan dengan bertukarnya pengalaman maupun informasi yang diperoleh.

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa setengah responden sebagian pendidikan terakhir SD berjumlah 19 orang dan paling kecil berjumlah 1 orang tidak bekerja. Menurut peneliti yang berlatar belakang pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang cukup tentang vaksinasi covid 19. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Hal ini bisa disebabkan karena saat ini informasi tentang pentingnya vaksinasi Covid -19 bisa didapatkan dengan mudah melalui informasi kader desa dan bapak/ibu RT RW setempat, disamping itu penyuluhan-penyuluhan yang terus digerakkan oleh pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan di Kab.Blitar, juga turut membantu untuk bisa mempercepat pelaksanaan vaksin pada masyarakat. Penelitian Monayo (2022) yang berjudul “Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango” bahwa pendidikan formal seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Akan tetapi ada pula responden yang berpendidikan dasar, tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi melalui masyarakat umum berjumlah 29 orang dan sebagian kecil mendapatkan informasi melalui media sosial berjumlah 5 orang. Menurut pendapat peneliti bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil yang dicapai, dimana sumber informasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi guna menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini sumber informasi dari perangkat desa lebih mudah dipercayai oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena masyarakat

lebih sering melihat dan mendengarkan informasi dari perangkat desa ketimbang penyuluhan dari petugas kesehatan. Untuk menambah wawasan yang baik alangkah bagusnya bila masyarakat lebih sering mendengarkan penyuluhan dari petugas kesehatan atau langsung berkonsultasi dengan petugas kesehatan agar menambah wawasan. Sehingga teori yang ada sesuai dengan hasil penelitian Ayu Magdalena (2022) yang berjudul “Edukasi Kader Dasawisma (Enggan Vaksinasi) Terkait Pengetahuan Vaksinasi COVID-19 di Jakarta Timur” menyebutkan sumber informasi sangat mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan pengetahuan selain itu informasi yang bersumber dari masyarakat umum lebih dominan. Hal ini dikarenakan masyarakat di pedesaan lebih sering mendapatkan informasi melalui masyarakat umum yaitu: perangkat desa, bapak/ibu RT RW maupun kader desa sehingga masyarakat lebih percaya dan menerima informasi yang disampaikan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Menurut penelitian (Muhammad Fregi, 2021) yang berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Vaksin COVID-19 Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Penerimaan Pada Warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Periode April 2021” bahwa sumber informasi merupakan alat untuk menyampaikan informasi guna menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin banyak orang melihat, mendengar dan membaca semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang. Demikian informasi dari perangkat desa dan kader desa lebih dipercaya masyarakat, responden lebih mudah mendapat informasi dari perangkat desa maupun kader desa dibandingkan dari media cetak, media elektronik dan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar pengetahuan masyarakat adalah baik. Hal ini

ditunjukkan dari parameter kuesioner pengetahuan yang paling tinggi terdapat pada parameter ke dua yaitu parameter (memahami) dengan rata-rata 34,4 masyarakat mempunyai pemahaman tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal ini terbukti pada pernyataan kuesioner bahwa pemahaman di tempat penelitian paham dan mengerti vaksinasi. Parameter terendah terdapat pada parameter ke satu dengan rata-rata 31,75 yaitu tau pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19.

### 5.3.2 Persepsi masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa timur 2022

Berdasarkan hasil penelitian di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung Kec.Nglegok Kab.Blitar sesuai dengan karakteristik responden data umum sebagai berikut jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi. Persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 adalah positif. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden persepsi positif sebanyak 23 orang. Berdasarkan pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar pada responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 22 orang data sebagian kecil dari responden laki-laki sebanyak 18 responden. Peneliti persepsi seseorang oleh jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan lebih di dominan mengarah keperasaan sedangkan laki-laki lebih realistis mengarah pandangan Secara substansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lioni Argista, (2021) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Sumatra Selatan” menyebutkan bahwa jenis kelamin salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Laki-laki tidak bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 dibanding perempuan dalam menerima pengetahuan.

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun sejumlah 15 orang dan usia 30-40 tahun berjumlah 15 orang. Usia sangat berpengaruh dalam pengetahuan seseorang semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah wawasan ilmu pengetahuan. Menurut penelitian Fauziah, (2022) yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Pemberian Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru” bahwa usia seseorang mempengaruhi persepsi dalam pandangan pentingnya vaksinasi Covid-19.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar pekerjaan petani berjumlah 30 orang dan data sebagian kecil responden tidak bekerja sejumlah 3 orang. Menurut peneliti pekerjaan sangat berpengaruh dalam proses persepsi seseorang dalam pandangan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti informasi yang disampaikan oleh perangkat desa setempat. Penelitian syahkura,(2022) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura tentang Vaksinasi Covid 19” bahwa pekerjaan petani juga mempengaruhi persepsi seseorang disamping itu ada faktor lain yang mendukung yaitu informasi yang disampaikan oleh bapak/ibu RT RW setempat.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa setengah responden sebagian pendidikan terakhir SD berjumlah 19 orang dan paling kecil berjumlah 1 orang tidak sekolah. Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang dalam menerima sebuah informasi dan menangkap yang disampaikan. Menurut penelitian Fauziah ,(2022) yang berjudul” Persepsi Masyarakat Tentang Pemberian Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kota

Banjarbaru” bahwa pendidikan Sekolah Dasar dipengaruhi faktor lain yaitu informasi yang disampaikan perangkat desa sehingga masyarakat sangat percaya

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan informasi melalui masyarakat umum berjumlah 29 orang dan sebagian kecil mendapatkan informasi melalui media sosial berjumlah 5 orang. Menurut peneliti sumber informasi sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan hingga menimbulkan persepsi. Menurut penelitian Sena Wahyu Purwanza, (2021) “Persepsi Santri Terkait Penerapan Vaksin Covid-19 Di Pondok Pesantren X Malang” bahwa persepsi juga dipengaruhi adanya sumber informasi dari masyarakat umum baik dari tetangga, saudara maupun teman dalam menerima persepsi

<sup>22</sup> Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lioni Argista, 2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Dalam penelitian <sup>10</sup> Lioni Argista (2021) yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan menyebutkan bahwa persepsi bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, sumber informasi.

Menurut penelitian Lioni Argista (2021) hal ini terjadi karena persepsi dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, sumber informasi tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 mengakibatkan banyak masyarakat yang pengetahuannya tentang vaksinasi. Jenis kelamin responden ditempat penelitian lebih dominan perempuan daripada laki-laki dikarenakan jenis kelamin perempuan berbeda terbalik dengan pemikiran laki-laki. Persepsi perempuan lebih condong keperasaan yang mendalam serta perempuan lebih menggunakan perasaan dan laki-

laki menggunakan logika. Usia responden ditempat penelitian sebagian besar lebih dominan usia rentang berusia 20-25 dan usia 30-40 tahun hal itu dikarenakan usia 20-25 tahun mempunyai pemikiran yang masih panjang dan usia 30-40 tahun mendapatkan informasi dari tetangga maupun kader desa setempat. Pekerjaan ditempat penelitian sebagian besar responden bermata pencaharian sebagai petani, Pekerjaan bisa menimbulkan kepuasan dan mencari nafkah dan menyita waktu demi menunjang kehidupan sehari-hari. Pendidikan ditempat penelitian sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD meskipun pendidikan tingkat SD masyarakat mempunyai <sup>10</sup> pengetahuan yang baik terkait pentingnya vaksinasi Covid-19 dan pengetahuan itu bisa diperoleh baik dari tetangga maupun sanak saudara. Sumber informasi vaksinasi Covid-19 sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui masyarakat umum Camat, perangkat desa ,kader desa, bapak/ibu RT RW setempat karena masyarakat sangat percaya mendapatkan informasi yang diberikan. Sumber informasi lebih berpengaruh di tempat penelitian karena di desa mendapatkan informasi dari perangkat desa maupun kader desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung Kec.Nglegok Kab.Blitar penelitian ini diambil dari parameter kuesioner persepsi yang <sup>2</sup> paling tinggi terdapat pada parameter ke satu dengan rata-rata 2,59 % yaitu penyerapan terhadap rangsangan tentang vaksinasi Covid-19. <sup>2</sup> Hal ini terbukti pada pernyataan kuesioner bahwa penyerapan terhadap rangsang di tempat penelitian tentang pendapat dari dalam diri sendiri tentang vaksinasi.

5.3.3 Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun di RT RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa timur 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5.8 hasil perhitungan uji statistik rank spermean dengan menggunakan aplikasi *spss 22.0 for windows* didapatkan angka p value = 0,008. Apabila nilai *alpha* ( $\alpha$ ) = 0,05 maka nilai p value (0,008) < dari nilai *alpha* ( $\alpha$ ) (0,05) H1 diterima H0 ditolak yang berarti ada hubungan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun dengan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa timur 2022. H1 diterima H0 ditolak yang berarti ada hubungan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun dengan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglegok, Kab. Blitar Jawa timur 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil oleh peneliti di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung Kec.Nglegok Kab.Blitar pengetahuan masyarakat adalah sebagian besar baik dan sebagian besar persepsi positif hal ini ditunjukkan pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang baik sejumlah 21 orang responden mempunyai pengetahuan yang baik dengan persepsi positif berjumlah 23 responden. Setengah sebagian pengetahuan cukup sejumlah 18 orang responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan pengetahuan yang kurang berjumlah 1 orang responden. Hasil penelitian bahwa pengetahuan yang baik persepsi positif berjumlah 16 dan negatif berjumlah 5 responden, pengetahuan cukup persepsi positif berjumlah 7 dan persepsi negatif berjumlah 11 responden. Hasil penelitian lebih berdominan bahwa pengetahuan yang baik 16 responden dengan persepsi negatif berjumlah 5 responden dan pengetahuan cukup berjumlah 7 responden

persepsi negatif berjumlah 11 responden dapat disimpulkan bahwa dari kuesioner pengetahuan > 12 pertanyaan akan tetapi dalam kuesioner persepsi berjumlah skor < 36.

<sup>22</sup> Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh wijaya (2021) yang berjudul tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat dalam penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Medan Baru. Penelitian wijaya (2021) yang berjudul tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat dalam penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Medan Baru menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, sumber informasi sehingga pengetahuan seseorang beranekaragam mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19.

<sup>11</sup> Penelitian hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut. Persepsi seseorang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik serta dipengaruhi faktor lainnya yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan sumber informasi. Persepsi itu sebuah pandangan seseorang dalam mengartikan sebuah informasi baik yang dengar, dilihat maupun langsung dari informasi orang lain. Persepsi seseorang tidak bisa timbul sendirinya tanpa adanya rangsangan stressor.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan baik masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.
2. Persepsi positif masyarakat di RT 04 RW 04 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat usia 20-40 tahun di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur 2022.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kiranya penulis dapat menyarankan :

1. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan lebih meningkatkan edukasi tentang vaksinasi Covid-19 dan terjun lapangan berkerja sama dengan perangkat desa maupun bapak/ibu RT RW dan kader desa dalam memberikan pengetahuan pentingnya vaksinasi Covid-19.

2. Peneliti Selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini variabel pengetahuan hanya tahu dan memahami, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian dengan pengukuran tingkat pengetahuan secara garis besar dibagi 6 tingkat yakni: Tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. memperdalam dalam proses menggali pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan variabel persepsi meliputi faktor internal dan eksternal penelitian ini diukur

dengan faktor internal hanya penyerapan terhadap rangsang dan memahami perlu dilakukan lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat usia 20-40 tahun tentang vaksinasi Covid-19 agar lebih menyempurnakan penelitian dengan metode dan variabel lebih lengkap sehingga mendapatkan hasil lebih baik.

### 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada semua masyarakat yang berada di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec.Nglekok, Kab.Blitar Jawa timur dengan adanya pengetahuan yang baik serta sumber informasi yang akurat persepsi masyarakat semakin positif tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

# Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Usia 20-40 Tahun Tentang Vaksinasi Covid-19 (Di RT 04 RW 04 Dusun Salam Kedawung, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Jawa Timur)

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="https://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="https://repo.poltekkesbandung.ac.id">repo.poltekkesbandung.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="https://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="https://staff.universitaspahlawan.ac.id">staff.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%

[apamaksud.com](https://apamaksud.com)

9	Internet Source	1 %
10	publikasi.lldikti10.id Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	1 %
12	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
13	repository2.unw.ac.id Internet Source	1 %
14	es.scribd.com Internet Source	1 %
15	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
17	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.binawan.ac.id Internet Source	1 %
19	Ernawati Ernawati, Baik Heni Rispawati, Dewi Nursukma Purqoty, Fitri Romadonika, Raudatul Jannah. "Edukasi: Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi	1 %

Covid-19 di Dusun Tempit Desa Bajur Lombok Barat", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022

Publication

20

[ejurnal.ung.ac.id](http://ejurnal.ung.ac.id)

Internet Source

1 %

21

[surya1204.blogspot.com](http://surya1204.blogspot.com)

Internet Source

1 %

22

Rania Irwan, Milla Evelianti Saputri, Tommy J. F. Wowor. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Vaksinasi Covid-19 Dikomplek Villa Pertiwi Depok Jawa Barat", Malahayati Nursing Journal, 2022

Publication

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off